



Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara

Training on Strengthening Literacy and Numeracy in the Learning Process For Teachers of SD Negeri 04 Kelapa Tujuh North Lampung

Rahayu Soraya^{1*}, Arimbi Pamungkas²

^{1,2}STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Indonesia

*Correspondent Author : rahayusoraya@stkipalib.ac.id

How to Cite :

Soraya, R., A. Pamungkas. (2024). Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 5 No 1 page 9-14. DOI:<https://doi.org/10.37638/padamunegeri.5.1.607>

ARTICLE HISTORY

Received [02 June 2024]

Revised [11 June 2024]

Accepted [21 June 2024]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pelatihan guru untuk penguatan literasi dan numerasi di SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep literasi dan numerasi serta kemampuan dalam menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran yang bermakna. Peserta dalam pelatihan ini adalah guru-guru SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara. Pelatihan ini membahas berbagai hal, seperti pemilihan metode pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pemantauan dan evaluasi serta kolaborasi antar guru. Kesimpulan dari pelatihan ini yaitu meningkatnya pengetahuan guru mengenai literasi dan numerasi. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menghasilkan program literasi dan numerasi yang terstruktur. Kegiatan ini mencerminkan pemahaman mendalam para guru terhadap berbagai metode, pengembangan materi, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pelatihan, Lampung Utara

ABSTRACT

Teacher training to strengthen literacy and numeracy in SD Negeri 04 Kelapa Tujuh North Lampung. The training aimed to improve teachers' understanding of literacy and numeracy concepts and their ability to apply these concepts in meaningful learning. The participants in this training were teachers of SD Negeri 04 Kelapa Tujuh North Lampung. The training discussed various things, such as the selection of learning methods, development of learning materials, integration of technology in learning, monitoring and evaluation and collaboration between teachers. The conclusion of this training is the increase of teachers' knowledge on literacy and numeracy. Collaboration between teachers and principals resulted in a structured literacy and numeracy programme. This activity reflects the teachers' deep understanding of various methods, material development and technology integration to improve students' abilities.

Keywords: Literacy, Numeracy, Training, Lampung Utara

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Adanya pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik. Kemampuan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran,



Guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama (Hasyim, 2014). Guru merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai ketuntasan hasil belajar.

Tuntasnya hasil belajar sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam literasi dan numerasi. Literasi adalah suatu keahlian yang berkaitan dengan hal membaca, menulis, serta berpikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman informasi secara kreatif, kritis, dan inovatif (Mutia et al., 2018). Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Oleh karena itu, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis. Menurut (Widodo, 2020) terdapat macam-macam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di lingkungan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep operasi hitung dan bilangan. Menurut (Napfiah et al., 2023) numerasi mencakup tiga aspek, yaitu aritmatika, relasi aritmatika, dan operasi aritmatika. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi dan numerasi adalah kemampuan yang harus dikembangkan dan dimiliki siswa pertama kali pada jenjang sekolah dasar. Menurut (Ardellea & Hamdu, 2022) guru sekolah dasar menjadi pintu pertama pengenalan siswa terhadap pemahaman soal literasi dan numerasi. Maka dari itu, peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sangat penting.

SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara yang beralamat di jalan lada no. 60 kebun Lima, desa kelapa tujuh kecamatan kotabumi selatan. Sekolah ini menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Upaya yang dilakukan dengan memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan matematika. Selain itu, juga meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas guru diperlukan pelatihan penguatan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru pada kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pusat belajar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sehingga dapat di implementasikan di sekolah. Pengabdian ini berjudul Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara.

II. METODE

Tahap awal dari kegiatan ini adalah observasi langsung dan wawancara. Dalam tahap ini, tim pelatihan berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara. Tujuan utama dari observasi dan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Dengan berinteraksi langsung, tim pelatihan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi, serta mendapatkan masukan langsung dari kepala sekolah dan guru mengenai kebutuhan mereka. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 di SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara. Pelatihan ini diikuti oleh 17 guru dari sekolah tersebut. Metode pelatihan yang digunakan meliputi presentasi dan demonstrasi yang diberikan oleh narasumber ahli dalam bidang literasi dan numerasi. Selama pelatihan, guru-guru mendapatkan penjelasan mendalam mengenai berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, terdapat sesi tanya jawab yang



memungkinkan guru untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai materi yang disampaikan. Setelah sesi presentasi dan tanya jawab, guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti simulasi, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan, khususnya dalam penguatan literasi dan numerasi. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti penilaian terhadap kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep literasi dan numerasi, serta kemampuan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dan untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan sebagai dasar untuk perencanaan pelatihan lanjutan jika diperlukan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa tahap kegiatan yang terlihat pada kegiatan berikut. Pengabdian diawali dengan observasi langsung dan wawancara merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelatihan ini. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang ada telah mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa meskipun sekolah sudah menerapkan berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi, namun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan membahas berbagai aspek yang penting dalam penguatan literasi dan numerasi. Salah satu fokus utama adalah pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Guru-guru dilatih untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Literasi mencakup kemampuan siswa untuk membaca dengan baik, sementara numerasi melibatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep matematis. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Pemilihan Metode Pembelajaran yang Efektif. Guru-guru dilatih untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Dalam pelatihan ini, guru-guru diperkenalkan dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan lebih baik.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Guru-guru dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan multimedia dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan menarik seperti pemilihan bahan bacaan, konteks kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Pengembangan materi pembelajaran harus mempertimbangkan potensi dan karakteristik siswa serta



relevansi dengan kehidupan sehari-hari (Purwanti et al., 2014). Sejalan dengan hal tersebut, matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Ningtias & Soraya, 2024).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah langkah strategis untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi di sekolah. Menurut penelitian Mumayizah et al. (2023), penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar memberikan hasil positif yang signifikan. Teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi membaca digital, dan platform e-learning membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk memberikan materi yang bervariasi dan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi teknologi juga membawa dampak positif yang besar. Mumayizah et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan perhitungan. Misalnya, penggunaan perangkat lunak simulasi matematika dan alat bantu visual dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberikan akses ke sumber daya tambahan yang dapat memperkaya pembelajaran mereka.

Selain manfaat langsung terhadap kemampuan literasi dan numerasi, integrasi teknologi juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan yang semakin digital dan terhubung. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang adaptif dan inovatif.



Gambar 2. Guru saling berdiskusi berbagi pengalaman



Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi karena siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Dalam pelatihan ini, guru-guru diajarkan bagaimana cara mengorganisir pembelajaran kolaboratif yang efektif. Mereka juga dilatih untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi antar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Evaluasi dan penilaian adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Guru-guru dilatih untuk melakukan evaluasi dan penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mereka diajarkan berbagai teknik evaluasi, mulai dari tes tertulis hingga penilaian berbasis proyek. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Pelatihan tidak berhenti setelah kegiatan ini selesai. Guru-guru didorong untuk terus mengembangkan kemampuan mereka melalui pelatihan berkelanjutan. Mereka diajarkan cara mencari sumber daya dan informasi terbaru mengenai literasi dan numerasi. Dengan pelatihan berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa. Pelatihan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan sesama guru, sehingga dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan ini yaitu meningkatnya pengetahuan guru mengenai literasi dan numerasi. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menghasilkan program literasi dan numerasi yang terstruktur. Kegiatan ini mencerminkan pemahaman mendalam para guru terhadap berbagai metode, pengembangan materi, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Adia Safitri, A., Qomario, Q., & Agung, P. . (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.67>
- Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 220–227.
- Fachry Rahmadani, Qomario, Ahmad Tohir, & Soraya, R. . (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 35–40. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/213>
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Herawani, T. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 107 Seluma. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i1.54>
- Hulan, H., Qomario, Q., & Agung, P. . (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 3 Pasarmadang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus . *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.66>
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. . (2023). PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 2 MERBAU MATARAM



- LAMPUNG SELATAN. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(1), 25–32.
<https://doi.org/10.58222/jurip.v2i1.114>
- Maharany, T. A., Qomario, Q., Soraya, R. ., & Ahmad Tohir. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA , 1(2), 25–30. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/205>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 59–70.
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Mutia, P., Atmazaki, A., & Nursaid, N. (2018). Implementasi aktivitas literasi di SMA negeri batubandar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20–25.
- Ningtias, S. W., & Soraya, R. (2024). Etnomatematika Pada Permainan Gobak Sodor Sebagai Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 149–156.
- Purwanti, K., Murniari, A. R., & Yusrizal, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2).
- Rasul, A., Subhanudin, Hilal, N., & Sonda, R. (2023). Analisis Materi Sulit Dipahami Dan Miskonsepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hermon Timika Dalam Mata Kuliah Kalkulus Pada Materi Integral. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(2), 35–42. Retrieved from <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara/article/view/14>
- Rizki, S. N., & Pamungkas, J. . (2022). Identifikasi Penerapan Holistik Intergratif pada Aspek Seni di TK PKK Tamansatriyan Malang. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.58222/jurip.v1i1.30>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.